

## **PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BERBASIS KARAKTER PADA SISWA KELAS IA SD MUHAMMADIYAH PEPE**

### ***IMPROVING 1st A GRADE STUDENTS' ENVIRONMENTAL AWARENESS THROUGH CHARACTER BASED POP UP MEDIA AT SD MUHAMMADIYAH PEPE***

Oleh : Siti Noor Rochimah, PGSD/PSD, sitin.rochimah@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek penelitian siswa kelas IA. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Sikap peduli lingkungan siswa dapat meningkat melalui berbagai proses yaitu 1) pembelajaran memahami sikap peduli lingkungan dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter secara langsung dengan berkelompok, 2) terdapat aktivitas psikomotorik yang berdasar media *pop up* berbasis karakter, 3) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis karakter. Peningkatan sikap peduli lingkungan dapat dilihat dari hasil observasi dan angket. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan 76% siswa berkategori tinggi dari siklus I ke siklus II. Sedangkan, hasil angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12% siswa.

Kata kunci: *Sikap peduli lingkungan, media pop up berbasis karakter*

#### **Abstract**

*This study aims to improve the 1st A grade students' environmental awareness through character based pop up media at SD Muhammadiyah Pepe. This study was collaborative classroom action research. The subjects of the research were grade IA that consisted of twenty five students. This research was conducted using Kemmis and Mc Taggart models. The data collection techniques were observation, questionnaire, and documentation. The result of the research showed that the use of character based pop up media was able to improve 1st A grade students' environmental awareness. The improvement was reached through some processes i.e. 1) learning activities through character based pop up media in groups, 2) conducting psychomotor activities based on character based pop up media, 3) implementing steps by steps learning activities using character based pop up media. The observation and questionnaire result indicated the improvement. The observation result implied that the high categorized students improved by 76 %. Meanwhile, the questionnaire showed improvement by 12%.*

Keyword: *students' environmental awareness, character based pop up media*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan oleh semua warga negara untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, akhir-akhir ini marak terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam Indonesia. Oknum yang mengeksploitasi alam itu merupakan warga negara Indonesia itu sendiri. Seperti yang dikabarkan oleh WALHI Jatim (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), Minggu, 5 Juni 2016, menyatakan bahwa kerusakan hutan di

daerah Jawa Timur mencapai 608.913 hektar karena eksplorasi tambang yang berlebihan. Hal tersebut merupakan gambaran kecil dari kerusakan alam di Indonesia (walhijatim.com).

Dwidjoseputro(1987:13) memaparkan bahwa kerusakan-kerusakan alam dan pencemaran lingkungan yang terjadi dapat disebabkan oleh dua penyebab yakni disebabkan oleh ulah manusia dan faktor alam. Ulah manusia misalnya ditunjukkan dengan penggalian tambang ilegal yang dapat mengancam datangnya tanah longsor, penebangan hutan secara liar tanpa penanaman kembali, dan

lain sebagainya. Selain itu, pencemaran dan kerusakan lingkungan juga disebabkan oleh penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan, misalnya pencemaran udara oleh limbah pabrik, asap kendaraan dan pembakaran sampah yang berlebihan. Kondisi seperti itu dapat berakibat buruk dan fatal bagi lingkungan hidup sehingga tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan harus segera dihentikan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini, pendidikanlah yang dapat berperan aktif dalam permasalahan ini. Menanamkan dan meningkatkan karakter sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini merupakan cara yang tepat. Penanaman sikap sejak dini diharapkan sikap tersebut menjadi kebiasaan yang dibawanya hingga dewasa nanti dan tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan begitu menggiurkan.

Dengan demikian, penanaman sikap peduli lingkungan sejak dini, sikap tersebut akan dibawa sampai dewasa nanti dan anak akan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Idealnya sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menanamkan karakter siswa yang salah satu diantaranya yakni sikap peduli lingkungan. Indikator dari sikap peduli lingkungan itu sendiri, diungkapkan oleh Narwanti (2011:69) bahwa sikap peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari 1) kebersihan ruang kelas yang terjaga, 2) tersedianya tong sampah organik dan non organis, 3) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan 4) penanganan limbah kimia dari kegiatan praktik. Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan seperti

pengintegrasian dalam pembelajaran (Muslich, 2011:175).

Namun, berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah Pepe, Kecamatan Bantul membuahkan hasil yang berbanding terbalik dengan kondisi ideal sekolah sebagai lembaga penanaman sikap peduli lingkungan dan indikator peduli lingkungan. Hasil dari observasi di SD Muhammadiyah Pepe menunjukkan bahwa 1) sekolah belum mampu menanamkan sikap peduli lingkungan di sekolah pada diri siswanya secara maksimal, 2) kurangnya sikap peduli lingkungan di sekolah pada siswa kelas IA, 3) pembelajaran yang mendorong siswa untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di sekolah kurang maksimal, dan 4) penggunaan media untuk mendukung pembelajaran yang berhubungan dengan sikap peduli lingkungan di sekolah kurang bervariasi.

Sekolah belum mampu menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri siswanya, hal itu dibuktikan dari visi dan misi SD Muhammadiyah Pepe belum menegaskan pembentukan dan penanaman sikap peduli lingkungan. Dalam peraturan juga belum ada sanksi tegas untuk siswa yang merusak lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, belum ada program sekolah yang berkaitan dengan lingkungan, misal pembiasaan siswa untuk membuang sampah di tempatnya, membuat taman kelas yang dikelola langsung oleh siswanya. Penyediaan tempat sampah juga masih terbatas, sehingga siswa banyak yang membuang sampah disembarang tempat.

Kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa dibuktikan dari perilaku siswa yang belum peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Pada saat istirahat, siswa membuang sampah sisa makanan di taman depan kelas. Tidak hanya sampah kertas,

sampah plastik, botol mereka selipkan pada sela-sela tumbuhan di taman. Keadaan itu terjadi di dalam kelas IA, dimana kelas terlihat sampah-sampah di dalam laci meja. Ada sampah plastik, kertas sobekan, sisa rautan pensil, hingga makanan yang membusuk akibat lupa membuang sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi sikap peduli lingkungan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Pepe di kelas IA cenderung memiliki sikap peduli lingkungan yang sangat kurang dibanding kelas satunya. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sekolah juga telah menyediakan tempat sampah walaupun belum ada pemisahan jenis sampahnya dengan tujuan agar siswa-siswanya membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, sebenarnya guru telah menghimbau siswa untuk merawat tanaman di setiap taman kelas dan membersihkan kelas dengan piket harian. Ruang kelas tempat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat sangat kotor. Kipas angin juga tidak dimatikan ketika pulang sekolah, itu berarti siswa kurang menghemat energy listrik. Meja dan kursi terlihat acak-acakan ketika selesai pembelajaran dan tidak ditata. Meja tampak penuh coretan. Guru telah beberapa kali mengingatkan siswa-siswanya namun mereka mengabaikannya.

Pembelajaran yang mendorong siswa untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di sekolah kurang maksimal. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran, penyampaian materi hanya sekilas saja sehingga siswa kurang paham bagaimana cara merawat dan peduli terhadap lingkungan. Siswa dapat juga tidak paham dampak-dampak yang akan terjadi apabila lingkungan rusak dan tidak ada yang

peduli. Selain itu, pembelajaran kurang menegaskan makna peduli terhadap lingkungan. Siswa juga tidak dilibatkan secara langsung untuk kegiatan peduli terhadap lingkungan pada saat pembelajaran.

Penggunaan media untuk mendukung pembelajaran yang berhubungan dengan sikap peduli lingkungan di sekolah juga kurang bervariasi, hal itu dibuktikan dengan pembelajaran yang dilakukan kurang memaksimalkan keadaan-keadaan sekitar sekolah. Pembelajaran juga kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang peduli dengan pembelajaran dan berdampak pada tidak pedulinya pada lingkungan. Sebab, penggunaan media akan lebih melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa mendapatkan pengalaman mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, peneliti juga telah mengamati guru menggunakan model dan metode pada saat pembelajaran. Namun, permasalahan paling terlihat pada saat dilakukannya observasi pembelajaran yakni pada kurang bervariatifnya penggunaan media.

Dikarenakan luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi dan memfokuskan permasalahan pada kurangnya sikap peduli lingkungan di sekolah. Menurut Yaumi (2014:111), menyatakan pentingnya penanaman peduli lingkungan yakni dapat terwujudnya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup dan memiliki sikap untuk melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, dan terlindunginya NKRI dari dampak usaha diluar wilayah negara yang dapat

menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan memecahkan menggunakan media yang menarik sehingga sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan akan meningkat. Media yang cocok untuk menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah yakni *pop up*. Media *pop up* merupakan salah satu media pengajaran visual.

Levie - Lentz (Arsyad , 2016:20-21) menyebutkan ada empat kelebihan media pengajaran berbasis visual yaitu pertama fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa ke dalam pengajaran dan isi pelajaran, kedua fungsi afektif yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar dimana siswa dapat merasa nyaman dalam proses pengajaran, ketiga fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar dan yang terakhir adalah fungsi kompensatoris yaitu memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Media *pop up* ini dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan cocok untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dengan asumsi bahwa karakteristik siswa kelas 1 SD masih pada tahap berpikir operasional konkret yakni masih membutuhkan benda-benda konkret untuk memahami suatu hal. Maka, media *pop up* yang berisi tentang pendidikan karakter diharapkan membantu pendidik dalam memvisualkan gambar mendekati bentuk nyata dan menyampaikan pesan moral tentang peduli

lingkungan. Selain itu, ilustrasi media *pop up* selalu memberikan kejutan yang dapat menjadi daya tarik lebih dan memiliki unsur interaktif berupa hubungan sosial antara pengajar dengan anak (Dzuanda, 2009:5). Dengan demikian, untuk memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media *Pop Up* berbasis Karakter pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe”.

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki relevansi dengan penelitian Riani Astuti tahun 2015 yang berjudul ‘Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III Sd Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Pada penelitian kolaborasi, guru bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer). Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 tahapan penting, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

### **Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan februari 2017.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

### **Deskripsi Tempat Penelitian**

Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas SD Muhammadiyah Pepe yang beralamat di Dusun Pepe, Kelurahan Tirirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, dan Provinsi D.I.Yogyakarta. Kelas yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas yakni 1A dengan jumlah siswa 25 orang.

### **Subjek dan Karakteristiknya**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Karakteristik kelas 1A yakni kelas yang sangat aktif sehingga kelas kurang terkendali. Siswa juga sangat suka bermain di kelas, tampak pada saat pembelajaran terdapat siswa yang bermain-main.

### **Skenario Tindakan**

Sesuai dengan tahapan Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini memunyai tahapan tindakan sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan (planning)**

Peneliti melakukan observasi pada siswa dan guru untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan; wawancara lebih lanjut dengan siswa dan guru untuk memperdalam permasalahan yang terjadi; dan mengkonfirmasi masalah yang terjadi di kelas IA terkait dengan sikap peduli lingkungan dengan guru dan dosen pembimbing.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (action)**

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan menggunakan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan media pop up yang berbasis karakter. Siswa dilibatkan secara langsung dalam

pembelajaran sehingga siswa melakukan aksi nyata. Siklus I akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan atau 4 x 35 menit.

#### **c. Observasi**

Observasi merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan perlakuan.

#### **d. Refleksi**

Tahap ini peneliti akan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari yang telah dilakukan. Peneliti dan guru menganalisis hasil lembar observasi dan angket secara bersama-sama. Jika pada tahap refleksi siklus I belum menunjukkan terjadinya peningkatan proses dan hasil kearah yang lebih baik, maka peneliti dan guru kelas sepakat mengadakan siklus II untuk memperbaiki tahapan dan hasil yang diperoleh.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016:308) menjelaskan teknik pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data suatu penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

#### **Instrumen Penelitian**

##### **a. Kuesioner (Angket)**

Pada penelitian ini angket yang akan digunakan angket dengan skala Likert. Skala pengukuran tipe ini mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, yang berupa kata-kata seperti sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai.

##### **b. Lembar Observasi**

Pada penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data pengamatan siswa dan

aktivitas guru saat pembelajaran. lembar ini menggunakan skala Likert.

### Kriteria Keberhasilan Tindakan

Media pop up berbasis karakter dikatakan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe apabila minimal 75% jumlah siswa pada kategori tinggi.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan juga untuk menganalisis data observasi penggunaan media pop up berbasis karakter dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Teknik analisis datanya akan menggunakan model alur yang dikembangkan Milles dan Huberman (1992: 15-21) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi dan angket sikap peduli lingkungan pada siswa. Data yang bersifat kuantitatif akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Azwar (2008:149) mengkategorikan dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Kriteria Skor	Kategori
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

Keterangan :

$\mu$  = mean teoritis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IA yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pembelajaran untuk melihat bagaimana sikap peduli lingkungan siswa. Adapun hasil observasi peneliti pada tanggal 30, 31 Januari 2018 dan 1 Februari 2018 di kelas IA yakni 1) siswa sering terlihat membuang sampah- sampah seperti sisa rautan, kertas, dan plastik sisa makanan di laci meja, 2) banyak sampah (plastik, kertas, tanah) berceceran di lantai kelas, 3) siswa terlihat menggambar dengan menggunakan pensil di tembok kelas, 4) pembelajaran hanya terpaku pada buku cetak saja, 5) minimnya penggunaan media untuk pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, dan 6) siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket pratindakan dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (40%) berada pada kategori tinggi dan 15 siswa (60%) berada pada kategori sedang. Untuk itu perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. Tindakan yang dipilih yakni menggunakan media *pop up* berbasis karakter untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi penanaman sikap. Media *pop up* ini dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan cocok untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dengan asumsi bahwa karakteristik siswa kelas 1 SD masih pada tahap berpikir operasional konkret yakni masih membutuhkan benda-benda konkret untuk memahami suatu hal. Seperti yang diutarakan oleh Izzati (2013:37), implikasi

pembelajaran yang dibutuhkan untuk siswa kelas rendah salah satunya yaitu menggunakan media konkrit dan alat bantu visual. Media pop up yang berisi tentang pendidikan karakter sangat membantu pendidik dalam memvisualkan gambar mendekati bentuk nyata dan menyampaikan pesan moral tentang peduli lingkungan. Media pop up berbasis karakter ini memberikan kejutan-kejutan yang memuat pendidikan karakter sikap peduli lingkungan. Seperti yang dipaparkan oleh Dzuanda (2009:5), ilustrasi media pop up selalu memberikan kejutan yang dapat menjadi daya tarik lebih dan memiliki unsur interaktif berupa hubungan sosial antara pengajar dengan anak.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Buang air besar dan kecil di WC	62.3%	Sedang
2	Membuang sampah pada tempatnya	56%	Sedang
3	Membersihkan halaman sekolah	62.67%	Sedang
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	74%	Tinggi
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	80%	Tinggi
6	Menjaga kebersihan rumah	83.5%	Tinggi
7	Menjaga kebersihan kelas	81%	Tinggi

Tabel 1. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Pratindakan setiap indicator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Buang air besar dan kecil di WC	89%	Tinggi
2	Membuang sampah pada tempatnya	64.5%	Sedang
3	Membersihkan halaman sekolah	76.7%	Tinggi
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	87%	Tinggi
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	83.5%	Tinggi
6	Menjaga kebersihan rumah	89%	Tinggi
7	Menjaga kebersihan kelas	83.25%	Tinggi

Tabel 2. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I setiap indicator

Hasil angket siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikatornya dari tahap sebelum tindakan. Peningkatan tertinggi berada pada indikator siswa buang air kecil dan besar di WC yakni 26.7%. Hal ini terjadi pada saat pembelajaran siswa sudah terbiasa ke WC dengan sendirinya, tidak mengompol atau buang air besar di kelas seperti kejadian-kejadian sebelumnya. Peningkatan terendah terjadi pada indikator menjaga kebersihan kelas sebanyak 2.25%. Sesuai pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena siswa masih lupa untuk menjaga kebersihan kelasnya, seperti masih sering malas piket kelas, masih ada sampah berserakan di kelas dan lain sebagainya.

Aktivitas siswa pada siklus I lebih baik daripada saat pratindakan/ sebelum tindakan. Siswa memiliki kesempatan untuk memahami permasalahan tentang kepedulian terhadap lingkungan menggunakan media pop up yang menarik. Hal ini sesuai dengan kelebihan-kelebihan media pop up menurut Dyk (2011:5-15), yang menyebutkan bahwa bagian-bagian pop up yang interaktif membuat pengajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi di dalamnya. Siswa juga mencoba dan mendapatkan pengalaman melakukan aktivitas yang ada didalam media tersebut, seperti memasang kartu pada gambar, menganalisis gambar-gambar 3 dimensi, dan kegiatan lain yang terdapat pada media tersebut. Siswa juga lebih bersemangat menggunakan media dalam pembelajaran. Pada awalnya siswa berebut menggunakan media tersebut, namun guru meminta untuk bergantian atau dibaca bersama-sama pada akhirnya siswa dapat dikondisikan. Siswa juga dapat memahami situasi kehidupan nyata yang dituangkan melalui gambar-gambar 3

dimensi yang terdapat dalam media pop up berbasis karakter ini. Melalui media pop up berbasis karakter ini siswa dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak seperti akibat-akibat tindakan yang tidak baik dalam memperlakukan lingkungan, dsb. Hal ini sesuai dengan pendapat Bluemel & Taylor (2012:4) bahwa media pop up dapat membantu siswa memahami situasi kehidupan nyata dengan simbol-simbol atau gambar yang dapat dipahami.

Pada siklus I ini guru telah menggunakan media pop up berbasis karakter dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru telah menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pop up berbasis karakter yang berjudul "Kini Aku Sadar" sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media tersebut menurut Kosasih (2007: 68).

Pada siklus I ini, guru melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan kurang maksimal karena beberapa aspek aktivitas guru masih dikategori cukup seperti dalam mengulas isi, gambar media pop up, melakukan tanya jawab berdasarkan media, serta alokasi waktu mengajar kurang sesuai dengan RPP. Disisi lain, aktivitas yang kurang baik pada tahap pratindakan/ sebelum tindakan tidak nampak lagi di siklus I ini. Aktivitas kurang baik itu berupa membuang sampah dilaci meja, mencoret-coret tembok atau meja, merobek kertas-kertas kemudian membuangnya sembarangan, hal itu dapat teratasi karena siswa memiliki aktivitas yang jelas. Guru juga sangat berperan dalam menurunnya aktivitas negatif siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Makmun (1995:68) bahwa tugas guru salah satunya mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan mengembangkan kata

hati, moralitas, dan nilai-nilai. Dalam hal ini guru telah berusaha menanamkan dan meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan selama pembelajaran sehingga aktivitas menyimpang siswa dapat mengalami penurunan. Penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II, karena tindakan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Dari beberapa kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan guru kelas untuk merencanakan sebuah tindakan untuk memperbaiki siklus I. Pembelajaran siklus II telah dilakukan beberapa perbaikan dari refleksi siklus I. Pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media pop up berbasis karakter sesuai dengan langkah-langkah penggunaan yang dikembangkan dari langkah-langkah menurut Kosasih & Angkowo (2007:68). Sebelumnya guru masih terdapat miskomunikasi dalam menggunakan media, namun pada siklus II guru telah menggunakan media dengan maksimal.

Selain itu, guru juga telah melakukan pendampingan diskusi kelompok secara maksimal. Memonitoring secara menyeluruh terhadap kelompok-kelompok diskusi. Guru juga telah memberikan contoh dan selalu mengingatkan mengenai memisahkan dan membuang sampah plastik dan bukan plastik dengan tepat pada tempatnya. Guru juga sering menegur beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika memisahkan sampah. Selain itu, untuk selalu memudahkan siswa membuang sampah pada tempat yang tepat, guru menempelkan stiker tulisan sampah plastik dan bukan plastik pada tempat sampah. Guru juga tidak lupa



mengingatkan siswa untuk melindungi rumput dan tanaman di taman agar tidak diinjak-injak dengan cara mengulas kembali menggunakan media pop up. Siswa juga telah berhasil menjaga lingkungan sekitar sekolah yang ditunjukkan dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah serta melakukan kampanye menjaga lingkungan pada teman kelas lain.

Hasil peningkatan dari sikap peduli lingkungan dapat secara jelas dilihat dari histogram hasil observasi dan hasil angket di bawah ini. Hasil observasi siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.

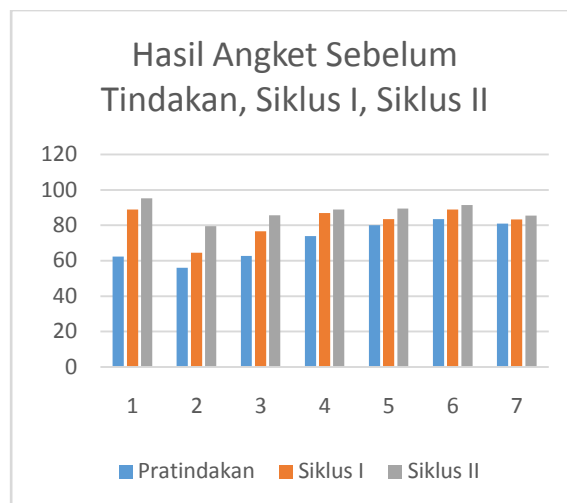


Gambar 17. Diagram Batang Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

- 1=Buang air besar dan kecil di WC
- 2= Membuang sampah pada tempatnya
- 3= Membersihkan halaman sekolah
- 4= Tidak memetic bunga di taman sekolah
- 5= Tidak menginjak rumput di taman sekolah
- 6= Menjaga kebersihan kelas

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, terdapat peningkatan sebesar 28.8% dari siklus I ke siklus II. Sementara itu, hasil angket sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 18. Diagram Batang Peningkatan Hasil Angket

- 1=Buang air besar dan kecil di WC
- 2= Membuang sampah pada tempatnya
- 3= Membersihkan halaman sekolah
- 4= Tidak memetik bunga di taman sekolah
- 5= Tidak menginjak rumput di taman sekolah
- 6= Menjaga kebersihan rumah
- 7= Menjaga kebersihan kelas

Berdasar tabel dan histogram di atas, dapat diketahui terjadi peningkatan sebesar 10.55% dari sebelum tindakan ke siklus I, dan 7.85% dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan terbukti bahwa penggunaan media pop up berbasis karakter dinilai berhasil dan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe.

### Temuan Penelitian

Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan media media pop up berbasis karakter dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe.
2. Media pop up berbasis karakter ini dapat membantu siswa dalam memahami materi

tema 6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri kelas I.

3. Media pop up berbasis karakter ini dapat membantu siswa dalam memahami materi tema 6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri kelas I.
4. Penggunaan media pop up yang didukung dengan model NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### **Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan kemungkinan terdapat kekurangan seperti tidak terekamnya beberapa kegiatan. Semua siswa membutuhkan perhatian yang besar, sehingga mungkin ada beberapa yang tidak teramati. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya meningkat hanya untuk kelas yang dijadikan penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sikap peduli lingkungan siswa kelas IA pada penelitian ini memiliki tujuh indikator yakni siswa dapat buang air besar dan kecil di wc, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah, dan menjaga kebersihan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pop up berbasis karakter dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. Proses peningkatan ini dikarenakan media pop up berbasis karakter dapat membantu menghadirkan kehidupan nyata yang abstrak

kedalam sebuah gambar yang dikemas dalam bentuk 3 dimensi yang memberikan pengalaman pada siswa. Pengalaman yang didapat otomatis dapat tertanam pada otak, sehingga menjadikan suatu kebiasaan. Siswa secara langsung menggunakan media pop up berbasis karakter ini yang dilakukan setiap kelompok kecil saat berdiskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi meningkat 28.8% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa sebesar 84% berada pada kategori sedang dan 16% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui sikap peduli lingkungan siswa sebesar 81.85% berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan sehingga dilanjutkan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan.

Pada siklus II ini dilakukan beberapa perbaikan seperti mengulangi pembelajaran memilah sampah menggunakan media *pop up* Kini Aku Sadar, dan memberikan tulisan sampah plastik dan bukan plastik dengan ukuran yang lebih besar pada tempat sampah, mengulas isi media pop up tentang peduli dengan halaman atau lingkungan sekitar sekolah secara mendalam, memberi tauladan/ contoh, dan lain sebagainya.

Sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran tema 6. Lingkungan Bersih Sehat dan Asri ini semakin meningkat setelah menggunakan media pop up berbasis karakter seperti pada tindakan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi siklus II, sebanyak 2 siswa (8%) berada pada kategori sedang, dan 23 siswa (92%) berada pada kategori tinggi. Hasil observasi

juga didukung oleh hasil angket siswa, hasil angket siklus II menunjukkan sebanyak 2 (8%) siswa berada pada kategori sedang dan 23 (92%) siswa berada pada kategori tinggi. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga tindakan diberhentikan.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi sebagai berikut. Bagi Guru, penggunaan media pop up berbasis karakter dapat dijadikan alternatif pilihan media untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Bagi Siswa, media *pop up* berbasis karakter ternyata mampu meningkatkan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa. Bagi Sekolah, agar pelaksanaan pembelajaran siswa dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan media dan sumber-sumber belajar yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

### **Saran**

Saran untuk kepala sekolah, sekolah sebaiknya memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran agar selalu menarik dan bermakna sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat, seperti dengan menggunakan media *pop up*. Saran untuk guru, dalam meningkatkan dan menanamkan sikap peduli lingkungan, guru diharapkan menggunakan media pop up berbasis karakter, dalam pembelajaran terutama tema Lingkungan Bersih Sehat dan Asri diharapkan guru menggunakan media pop up dalam menyampaikan materi. Saran untuk siswa, siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Siswa harus mempunyai sikap peduli lingkungan dimanapun dan kapanpun seperti yang dicontohkan dalam media pop up berbasis karakter. Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat menggunakan media pop up berbasis karakter sebagai bahan kajian untuk diteliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bluemel, N.L. & Taylor, R.H. (2012). *Pop Up Book A Guide for Teacher and Librarian*. California: Santa Barbara.
- Dwidjoseputro. (1987). *Manusia dan Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran.
- Dyk, V. (2011). Paper Engineering: Fold, Pull, Pop & Turn. *Acknowledgements*, 1-23.
- Dzuanda. (2009). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop - Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri Gatotkaca*. Skripsi. Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Institut Teknologi Sepuluh November. Diakses pada 8 Juli 2017 dari portalgaruda.org.
- Kosasih, A. & Angkowo, R. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi* .  
Bandung: Alfabeta.

Walhi Jatim. (2016). *Walhi: 608.913 Hektare Lahan Hutan Jatim Krisis Akibat Eksploitasi Tambang*. Diakses pada 8 Juni 2017 dari <http://walhijatim.or.id/2016/06/walhi-6080-913-hektare-lahan-hutan-jatim-kritis-akibat-eksploitasi-tambang/>.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*.  
Jakarta: Kencana.